

ANALISIS BULANAN PERIODE DESEMBER 2015

Secara umum, mencermati tren rerata harga sepanjang Desember 2015, harga kopi robusta terpantau bergerak melemah, dengan tren fluktuatif. Pada pekan pertama Desember 2015, awalnya, harga terlihat bergerak menguat dalam kisaran tipis. Seperti yang terlihat pada *chart*, pada transaksi pekan pertama Desember 2015, pada komoditi kopi robusta harga bergerak melemah.

Bahkan pada awal pekan pertama, perdagangan Selasa (1/12), harga kopi robusta mulai tertekan. Harga kopi dunia kembali mengalami penurunan drastis yang dipicu oleh beberapa faktor. Berita hujan mulai mengguyur Negara penghasil utama kopi Brasil, Vietnam, dan Indonesia yang selama ini mengalami kekeringan akibat cuaca El Nino. Selain faktor cuaca, menguatnya mata uang US\$ memicu para pedagang untuk menjual pasokan kopi mereka.

Sejalan dengan kondisi itu, dari Uganda sebagai salah satu negara produsen utama kopi robusta, diberitakan ekspor kopi Negara itu untuk Oktober 2015 mengalami penurunan sebanyak 5.584 kantong atau sebesar 2,43 persen dari bulan yang sama tahun lalu, dengan total ekspor untuk bulan oktober mencapai 223.858 Kantong atau senilai US\$ 7,724,265 atau mengalami penurunan sebesar 25,2% dari periode yang sama tahun lalu dengan total nilai ekspor mencapai US\$ 22.933.326.

Hingga penutupan Selasa sore, di Bursa Berjangka London Liffe, untuk pengiriman Januari turun sebanyak US\$ 36 ditutup pada level harga US\$ 1478 per ton. Sementara di Tanah Air, terutama di pasar spot Lampung, harga tertekan menjadi Rp 17.441 dari sebelumnya Rp 17.484 per kg.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (2/12) dilaporkan dari sentra produsen kopi robusta dalam negeri, seperti yang diberitakan *Antara* Lampung, bahwa volume ekspor kopi asal Lampung, mengalami penurunan yang cukup drastis, yakni 30 persen pada November 2015. Pemicunya, selain gagal panen, juga disebabkan merosotnya harga kopi di pasar global. Penurunan volume ekspor ini diprediksi berlanjut hingga menjelang panen kopi selanjutnya.

Demikian pula memasuki medio Desember 2015, harga kopi robusta terlihat bergerak melemah. Terpantau, harga kopi robusta di Bursa internasional masih melemah melanjutkan pelemahan pada pekan sebelumnya. Ihtwal ini pulalah yang menyeret tajam terjadinya pelemahan harga kakao di pasar fisik di dalam negeri, terutama yang terlihat di spot Lampung.

Tampaknya tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan ketiga Desember 2015 bergerak tergerus. Maka, mengonfirmasi pergerakan *chart*, harga kopi robusta bergerak melemah di Bursa dunia dan spot dalam negeri kendati juga bergerak fluktuatif. Merujuk pada kegiatan perdagangan di Bursa Liffe London, yang dijadikan acuan harga kopi robusta internasional, pada awal pekan (14/12), harga tercatat pada US\$ 1.528 per ton, dan kemudian menurun hingga pada akhir pekan, Jum'at (18/12), pada level US\$ 1.508 per kg untuk kontrak pelepasan Maret 2016. Demikian juga di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga fisik dalam negeri, harga tercatat melemah dari awal pekan, Senin (14/12) pada Rp 18.051 menjadi Rp 17.753 per kg.

Penurunan harga kopi robusta ini merupakan penurunan terendah dalam hampir dua bulan akibat lemahnya permintaan dan persediaan yang meningkat. Seperti diketahui, negara Brasil adalah produsen terbesar kopi di dunia. Broker kopi Brasil mengatakan negara-negara yang biasa membeli kopi sekarang ini memiliki persediaan besar dan tidak lagi mencari kopi.

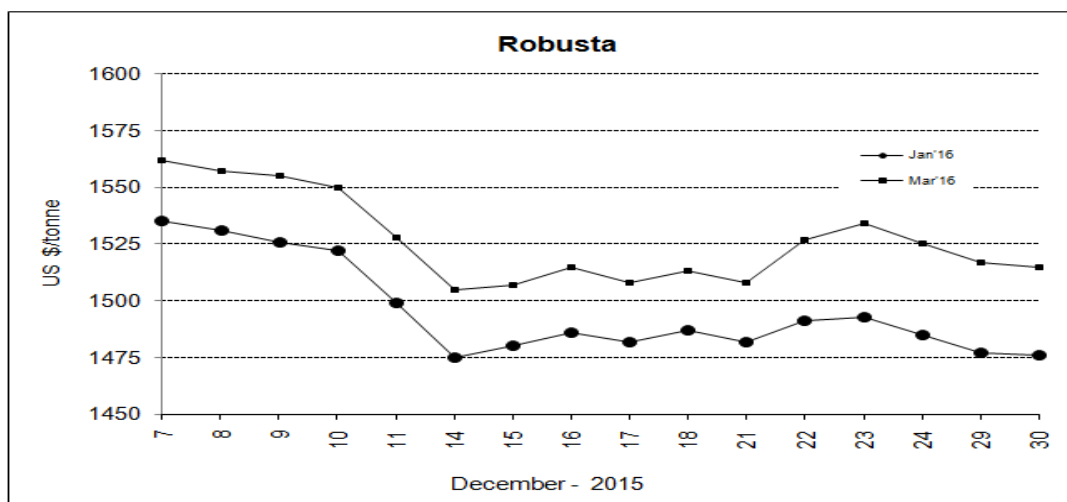
Terlihat pula, adanya sentimen *bearish* semakin menguat di pasar kopi, dimana mata uang Real Brasil bergerak lebih rendah terhadap kurs US\$, dengan Moody menempatkan negara Brasil

pada dalam penilaian potensi penurunan. Real Brasil turun 1,5% terhadap dolar, memicu spekulasi yang mengantisipasi bahwa produsen akan menjual barang dalam mata uang dolar mereka untuk menuai keuntungan yang lebih tinggi dalam mata uang lokal.

Memasuki pekan kelima Desember 2015, atau jelang pergantian tahun, nyaris semua komoditas yang ditransaksikan di Bursa komoditas dunia, terlihat bergerak melemah. Demikian juga harga kopi robusta. Bahkan, terpantau harga kopi robusta di Bursa internasional masih melemah melanjutkan pelemahan pada pekan sebelumnya. Namun, kontras dengan pelemahan harga kopi di pasar dunia, justru harga kakao di pasar fisik di dalam negeri, terutama yang terlihat di spot Lampung beranjak naik.

Merujuk pada kegiatan perdagangan di Bursa Liffe London, yang dijadikan acuan harga kopi robusta internasional, pada awal pekan (28/12), harga tercatat pada level US\$ 1.525 per ton, dan kemudian menurun hingga pada akhir pekan, Kamis (31/12), pada level US\$ 1.515 per kg untuk kontrak pelepasan Maret 2016. Namun, di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga fisik dalam negeri, harga justru terdongkrak tipis, dari awal pekan, Senin (28/12) pada level Rp17.231 menjadi Rp 17.355 per kg.

Grafik Perkembangan Harga Kopi Robusta Bulan Desember



Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (29/12), harga kopi robusta di Bursa Liffe London, bergerak stagnan. Harga berada pada level US\$ 1.525 per ton untuk kontrak berjangka bulan Maret 2015. Pegerakan itu sejalan dengan kenaikan harga di pasar spot Lampung, di mana harga kopi robusta berada pada level yang naik ke Rp 17.296 per kg.

Merujuk data Departemen Pertanian Amerika Serikat (US Department of Agriculture/USDA) memprediksi bahwa hasil produksi kopi Indonesia akan naik menjadi sekitar 10,9 juta bungkus ukuran 60-kg, naik dari 8,5 juta bungkus di siklus sebelumnya. Lebih lanjut lagi menjelaskan jenis biji, USDA memprediksi bahwa hasil produksi robusta Indonesia di siklus 2015-2016 akan mencapai 9,3 juta bungkus, sementara hasil produksi kopi arabika negara ini diprediksi mencapai 1,6 juta bungkus. Hasil produksi kopi yang meningkat dikombinasikan dengan rupiah yang lemah memicu ekspektasi bahwa ekspor Indonesia akan tetap kuat di periode mendatang.